

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa yang ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar antara perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional (Widodo & Widayanti, 2014). Penentuan model pembelajaran sendiri erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain dijadikan sebagai strategi, model pembelajaran juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran (Khairunisa, 2021). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran SDL, dimana metode ini mempersiapkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar sangat penting terhadap hasil belajar geografi, dimana aktivitas belajar akan berimplikasi terhadap hasil belajar, siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya, sehingga disini akan melatih kemandirian siswa dalam belajar. Aktivitas belajar sangat penting terutama pada pembelajaran geografi, pada pembelajaran geografi tentunya memerlukan pengalaman langsung sedangkan kenyataannya pada saat ini pembelajaran belum selalu dapat dilakukan langsung dilapangan (Utami et al., 2015). Aktivitas berkaitan

dengan dengan seseorang yang melakukan proses berpikir tentang beberapa hal untuk merencanakan suatu ide-ide, sesuai dengan perbuatan ataupun aktivitas siswa. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas di lapangan terbuka, berdiskusi dengan kelompok, dan mengumpulkan data (Besare, 2020).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (El Fiah & Purbaya, 2017). Rendahnya aktivitas belajar dan kurangnya siswa untuk termotivasi untuk belajar membawa dampak pada rendahnya hasil belajar. Harahap et al., (2024) Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah yakni aktivitas belajar yang tidak baik, sebab aktivitas belajar cukup penting dapat maka membantu untuk menentukan hasil belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan kebanyakan siswa yang tidak berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dengan baik yang disampaikan oleh guru maupun dari siswa, ini merupakan faktor penyebab kurang aktif siswa dalam belajar.

Pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran geografi tentunya sangat mendukung pembelajaran karena siswa akan lebih aktif dalam belajar.

Secara umum pembelajaran geografi bertujuan untuk mengetahui serta mewujudkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan terhadap memahami fenomena geosfer, memupuk cinta tanah air, menghargai keberadaan negara lain dan mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan tidak terlepas dari pandangan kita baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang baik terutama pada Pembelajaran geografi yang tidak terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. (Aziz & Zakir, 2022)

Kemandirian belajar (*Self Directed Learning*) merupakan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain siswa dituntut untuk memiliki keaktifan inisiatif sendiri dalam belajar. Dimana saat ini dimana sumber daya pengetahuan begitu mudah kita dapat melalui internet dan lingkungan sekitar kita, tergantung bagaimana siswa itu sendiri mengembangkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran. Menyadari akan tujuan dan peranan mata pelajaran geografi tersebut maka diperlukan pembelajaran geografi yang efektif dan bermakna bagi siswa (Surya, 2017). Namun masalah utama yang melanda pendidikan Indonesia dewasa saat ini adalah rendahnya mutu dan hasil belajar siswa di sekolah. (Khairunisa, 2021). Hal ini diindikasikan dengan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cenderung diam saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar tinggi, dan secara bersama-sama akan mempengaruhi hasil belajar (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014).

Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sawan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata geografi belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 70. Pada saat pengamatan proses belajar geografi siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran, ini menunjukkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran geografi masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga sulit menjawab pertanyaan yang menyebabkan suasana didalam kelas kurang aktif dalam diskusi dan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, bahkan beberapa diantaranya hanya membawa satu buku yang digunakan untuk beberapa mata pelajaran ditambah lagi media pembelajaran yang kurang memadai seperti LCD yang masih sangat terbatas.



**Gambar 1.1** Nilai UHS X IPS SMA N 1 Sawan  
(Sumber: Ni Wayan Endra Puspita Devi, 2024)

Membantu siswa dalam memahami suatu konsep baru siswa memahami konsep baru dengan mengaitkan konsep lama yang telah dimilikinya. Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan

menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal, termasuk pembelajaran geografi (Yahya & Wahidah Bakri, 2020). Dalam hal ini, perlu adanya upaya perbaikan, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar kelas. Pentingnya guru dalam memperhatikan tipe pembelajaran yang digunakan akan membuat aktivitas belajar di kelas lebih menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan akan lebih menyenangkan terkesan melekat pada siswa dibanding guru hanya bertindak sebagai penceramah, pendekatan ini dapat memperkuat motivasi siswa pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran geografi mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan nyata langsung di hadapan sendiri untuk mengidentifikasi serta bereksperimen (Mandasari et al., 2024). Dilihat dari kondisi ini maka perlu diadakan strategi baru dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan lingkungan merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terwujud pada kecintaan lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan di samping itu siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar (Ernawati, 2016).

Berkenaan dengan pengimplementasian inovasi yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu mendorong cara belajar yang mandiri, segala kegiatan tersebut berperan positif terhadap konstruksi pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Bagi siswa yang memiliki minat outdoor tinggi sangat senang dengan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, sehingga dalam

pembelajaran mereka mendapat kesempatan lebih leluasa kepada siswa untuk belajar dan bekerja, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman belajar secara langsung dengan lingkungan. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat outdoor rendah cenderung pasif, tidak suka aktivitas belajar yang ribet, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Ini berarti bagi siswa yang memiliki minat outdoor tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat outdoor rendah. Tetapi dalam keadaan siswa yang sama-sama punya minat outdoor tinggi, bila diperlakukan dengan cara berbeda maka hasil belajarnya pun akan berbeda, siswa yang memiliki minat outdoor tinggi dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika mengikuti model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dari pada pembelajaran konvensional (Primayana et al., 2019). Berbagai jenis lingkungan, seperti alam fisik maupun lingkungan biologis merupakan sejumlah faktor yang dapat membuat siswa dihadapkan pada fakta atau konsep dunia nyata yang lebih memacu siswa berpikir lebih kritis. Oleh karena itu lingkungan mempunyai peran penting dalam mut dapat digali dari fenomena atau peristiwa yang telah terjadi di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami pengetahuan barunya (Hayati & Harjono, n.d.)

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian tentang Efektivitas Model *Self-Directed Learning* Berbasis Lingkungan ntuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 1 Sawan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran geografi.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi belum memenuhi sesuai KKM.
3. Pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan jenuh.
4. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lingkungan baik fisik maupun sosial, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.
5. Media pembelajaran yang masih sangat terbatas, seperti LCD yang masih sangat terbatas sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakan LCD.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Objeknya penelitian ini hanya mengkaji efektivitas SDL berbasis lingkungan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa geografi di SMA Negeri 1 Sawan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Sawan siswa kelas X IPS beserta guru geografinya.
3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini terbatas pada SDL berbasis lingkungan.

4. Lingkungan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dibatasi pada lingkungan sekitar sekolah, seperti taman sekolah, area alam terbuka terdekat dan lingkungan sekitar sekolah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model SDL berbasis lingkungan pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sawan?
2. Bagaimanakah pengaruh model SDL berbasis lingkungan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran geografi?
3. Bagaimanakah efektivitas model SDL berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan masalah yang sudah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menerapkan model SDL berbasis lingkungan pada pembelajaran geografi Di SMA Negeri 1 Sawan.
2. Menganalisis pengaruh model SDL berbasis lingkungan terhadap aktivitas pada pembelajaran geografi.
3. Menganalisis efektivitas model SDL berbasis lingkungan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran geografi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran geografi.

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan motivasi dan masukan yang berarti bagi perkembangan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Sawan

### 2. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Peserta Didik

Penerapan model SDL berbasis lingkungan akan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar dan mempermudah peserta didik memahami konsep geografi. Siswa akan inisiatif, menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan mencari sumber belajar yang sesuai sehingga mereka menjadi pembelajar yang aktif dan lebih tangguh.

#### 2) Bagi Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Geografi

Guru dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Dengan pemahaman ini, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep penerapan model SDL berbasis lingkungan.

#### 3) Manfaat Bagi Sekolah

Penerapan model SDL siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam belajar yang akan meningkatkan reputasi dan prestasi akademik sekolah.